

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan peneliti di Pondok Pesantren Al-Islahiyyah Kemayan dengan judul penelitian “Kegiatan Dzikir Al-Khidmah Dalam Meningkatkan Akhlak Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Islahiyyah Kemayan Mojo Kabupaten Kediri)”, dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu:

1. Definisi dzikir Al-Khidmah yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Islahiyyah

Dzikir Al-khidmah adalah dzikir yang dibimbing oleh guru thoriqot yaitu thoriqot Qodiriyah wa naqsyabandiyah al-Utsmaniyah Hadrotus Syaikh Ahmad Asrori Al-Ishaqy, dalam pengamalan dzikir Al-Khidmah ada 2 macam yaitu dzikir qodiriyah dan dzikir naqsyabandiyah yang keduanya mempunyai makna dan cara pengamalan tersendiri. Kegiatan dzikir Al-Khidmah di Pondok Pesantren Al-Islahiyyah sudah menjadi kegiatan wajib pesantren, yang mana dari kegiatan tersebut melatih santri dalam pembiasaan berdzikir untuk meningkatkan serta membina kecerdasan spiritual dan akhlak santri.

2. Macam-macam dzikir Al-Khidmah yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Islahiyyah

Amalan atau kegiatan dzikir Al-Khidmah yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Islahiyyah ada 3 yaitu amalan dzikir yaumiyah,

amalan dzikir usbu'iyah, dan amalan dzikir syahriyah., yang kesemuanya itu rata- rata dilakukan secara berjamaah. Adapun untuk amalan zikir dyaumiyah yaitu amalan dzikir *Laailahailallah* sebanyak 185x setiap selesai sholat maktubah, dzikir ini termasuk dzikir jahr dan dzikir *Allah-Allah* yang diamalkan secar khofi secara pribadi, untuk amalan dzikir Usbu'iyah yaitu kegiatan majelis dzikir dan manaqib yang dilakukan setiap malam jum"at, sedangkan amalan dzikir syahriyah yaitu dzikir fida" atau dzikir *Laailaahailallah* yang dibaca sebanyak 71.000x setiap malam hari di bulan ramadhan serta dalam memperingati hari-hari besar islam.

3. Makna dari masing-masing dzikir Al-Khidmah yang diterapkan di Pondok Pesantren al-Islahiyyah

Pondok pesantren Al-Islahiyyah lebih mengutamakan kegiatan dan amalan dzikir guna untuk membina dan mengembangkan kecerdasan spiritual dan akhlak santri. Dengan adanya keseimbangan antara berfikir dan berzikir mempunyai tujuan agar santri mampu mempunyai ilmu pegetahuan yang tinggi dan tetap menjadi manusia yang berakhlakul karimah. karena setinggi apapun ilmu yang dimiliki oleh manusia, sehebat apapun akal yang dimiliki manusia tanpa disertai oleh dzikir maka manusia itu tidak akan menemukan jati dirinya sebagai manusia yang sesungguhnya. Jika hanya berpikir saja manusia tidak akan mampu karena akal manusia itu bersifat lemah.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian tentang Kegiatan Dzikir Al-Khidmah Dalam Meningkatkan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Islahiyyah, peneliti menemukan adanya sedikit kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Berikut ini merupakan saran yang diharapkan dapat menjadi solusi permasalahan tersebut yaitu:

1. Bagi Pesantren

Mengingat bahwa kegiatan dzikir merupakan suatu hal yang sangat penting, alangkah baiknya jika kegiatan tersebut juga diberlakukan kepada santri-santri yang tidak mukim, seperti halnya diwajibkan untuk tetap mengikuti sholat jamaah dhuhur sebelum pulang sekolah dan mengikuti jamaah isya" sebelum melakukan kegiatan diniyah.

2. Bagi para santri

Untuk lebih memahami dan menyadari pentingnya melaksanakan kegiatan dzikir untuk memperoleh mental yang sehat dan akhlak yang baik sehingga dapat meningkatkan spiritual dan akhlak santri dengan maksimal.

3. Bagi para pengurus dan asatidz

Untuk lebih menekankan lagi terhadap semua santri, baik santri yang mukim atau yang tidak akan pentingnya berdzikir. Diberikan pengajaran yang lebih efektif terkait pentingnya dzikir terhadap diri seseorang agar santri termotivasi untuk rutin mengerjakannya. Sehingga muncul

pemahaman dan kesadaran pada diri santri, yang akan mengantarkan kepada keimanan yang lebih baik.

